

## **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Indah Sari<sup>1</sup>, Acep Ruswan<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD UPI Kampus Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>indahsr17@upi.edu, <sup>2</sup>acepruswan@upi.edu, <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu

### **ABSTRACT**

*Reading is a basic ability as a provision for learning so that you can learn anything. The purpose of reading is to understand the content or message of what is read. A narrative is a form of writing that tries to create, tell, and arrange human actions in a story chronologically or that takes place in one unit of time. The purpose of this study was to determine the factors that influence the reading comprehension ability in fifth-grade students' narrative texts and to describe the efforts that can be made to improve the reading comprehension skills in fifth-grade students' narrative texts. This study used descriptive qualitative with 11 graders as subjects. V. Data collection techniques used in this study were written tests and interview guides. The results of the study showed that fifth-grade students had different reading comprehension skills from one student to another. Based on the aspects contained in the ability to read, the lowest comprehension is seen in the aspect of literal understanding, the sufficient aspect is seen in the aspect of understanding interpretation, and the highest aspect is the aspect of critical understanding and creative understanding. Factors for students' difficulty in reading comprehension skills are vocabulary that is difficult for students to understand, the mood or mood of students is not good, students finding it difficult to concentrate on reading, and students' lack of interest in reading. Solutions to overcome students' difficulties in reading comprehension are motivating students to read, determining the purpose of reading activities, teacher's sensitivity to students who do not understand reading, and using media and methods in learning and learning activities.*

*Keywords: Reading, Reading Comprehension Ability, Narrative Text*

### **ABSTRAK**

Membaca adalah suatu kemampuan dasar sebagai bekal belajar sehingga dapat mempelajari apapun. Tujuan dari membaca adalah untuk memahami isi atau pesan dari apa yang dibaca. Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang mencoba menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V, untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek 11 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Berdasarkan aspek yang terdapat dalam kemampuan membaca pemahaman yang paling rendah terlihat pada aspek pemahaman literal, aspek yang

cukup terlihat pada aspek pemahaman interpretasi, dan aspek yang paling tinggi yaitu aspek pemahaman kritis dan pemahaman kreatif. Faktor kesulitan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu kosa kata yang sulit untuk dipahami oleh siswa, suasana atau kondisi hati siswa yang kurang baik, siswa sulit dalam berkonsentrasi pada bacaan, dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman yaitu memotivasi kepada siswa untuk membaca, menentukan tujuan dari kegiatan membaca, kepekaan guru terhadap siswa yang kurang memahami bacaan, penggunaan media dan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Narasi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk menghantarkan esensi semua mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar (Wulan, 2014). Menurut Akhyar (2019, hlm. 80) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didiknya, karena hal yang dibutuhkan dalam komunikasi adalah berbahasa yang jelas dan benar agar pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dengan baik. Di Sekolah Dasar, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mempelajari 4 kompetensi dasar yang harus diperkenalkan dan juga dikuasai oleh peserta didik yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Mulyati 2021). Kompetensi membaca menjadi salah satu yang harus dikuasai pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam setiap

satuan pendidikan dimulai sejak tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Membaca merupakan suatu bekal peserta didik untuk mempelajari hal apapun, tidak melulu tentang pelajaran di sekolah saja. Oleh karena itu di sekolah dasar peserta didik harus lebih intens mempelajarinya guna mengoptimalkan kemampuan peserta didik, agar peserta didik memiliki pondasi membaca yang baik. Hal ini didukung dengan pendapat (Susanti, 2017, hlm. 3) membaca mempunyai manfaat dapat mengembangkan wawasan berpikir dan memperluas informasi atau pengetahuan, karena bahan bacaan merupakan alat untuk berkomunikasi masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam bersosialisasi.

Kemampuan membaca pemahaman salah satunya dipelajari di kelas V SD yang terdapat pada

Kompetensi Dasar (KD) meliputi “memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Membaca pemahaman berarti memahami betul-betul isi yang ada pada teks sehingga apa yang menjadi topik bahasan dipahami oleh pembaca. Saat ini masih kurang minat siswa terhadap kemampuan membaca, siswa biasanya hanya membaca tanpa memaknai teks yang sudah dibaca. Banyak siswa yang masih belum bisa menghayati bacaan, untuk itu harus ada penguatan yang diberikan agar siswa bisa membaca dan memaknai setiap bacaan pada teks narasi. Kurangnya informasi terkait manfaat dari membaca pemahaman akan memengaruhi cara siswa dalam membaca. Selain itu perlu diberi edukasi tentang manfaat dan fungsi dari membaca pemahaman itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 9 Nagrikaler, peneliti mengamati siswa kelas V pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks

bacaan. Pada saat proses pembelajaran, ketika siswa diberi sebuah teks bacaan seperti teks narasi, beberapa siswa menunjukkan kesenangannya dalam membaca. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap membaca. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang hanya secara sekilas membaca teks karena ditugaskan oleh guru tanpa dapat memahami isi teks bacaan tersebut dengan jelas. Adapun ketika ditanya mengenai isi teks bacaan siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu dalam membaca pemahaman. Siswa kelas V di sekolah dasar seharusnya sudah dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibaca. Sehubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, setiap siswa tentu memiliki faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan tersebut, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voetgle (dalam Emzir, 2016, hlm. 2) yang biasa disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan merupakan suatu metodologi yang berasal dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi kemudian dikemas ke dalam aturan pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penalaran induktif yang membuka pemikiran penulis dengan banyak pandangan yang akan diungkapkan. Sehingga, dalam penelitian ini banyak ditemukan hal-hal baru, karena ilmu bersifat dinamis jadi tidak hanya terpaku pada satu hal saja. Berdasarkan masalah yang diangkat tentang kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dipilihlah pendekatan yang sesuai yaitu kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa yang akan

diteliti dan hasil penelitiannya berupa kata-kata secara lisan dan tulisan (Yuliani, 2018, hlm. 87). Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan, lisan maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Kabupaten Purwakarta, yaitu SDN 9 Nagrikaler. Subjek dari penelitian ini yaitu 11 siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Tes tersebut dilakukan di kelas secara bersama-sama tanpa membuka buku catatan atau buku paket peserta didik dengan alokasi waktu 90 menit (Pahlawan et al., 2017). Menurut Supriyadi, (2013) tes ialah alat atau prosedur evaluasi yang ditunjukkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman seseorang dengan menggunakan tugas atau pertanyaan yang harus

dikerjakan. Tes ini diberikan kepada 20 siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan sebuah informasi. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pewawancara kepada narasumber. Esterberg (dalam Sugiyono 2021; hlm. 418) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak yang menjadi narasumber yaitu 11 siswa kelas V, 11 orang tua siswa, dan 1 orang guru kelas V di SDN 9 Nagrikaler.

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm 438), mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data langkah pertama yaitu pengumpulan data yang menggambarkan aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa berupa hasil tes dan wawancara. Langkah kedua yaitu reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Langkah ketiga yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada subjek penelitian kelas V di SDN 9 Nagrikaler, menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa dikategorikan sangat baik, 7 siswa dikategorikan baik, 3 siswa dikategorikan cukup, 3 siswa dikategorikan kurang, dan 2 siswa dikategorikan sangat kurang.

Dari hasil tes ini kemudian akan diambil sebanyak 11 subjek untuk ke tahap wawancara sebagai perwakilan dari lima kategori dalam kemampuan membaca pemahaman. Dari kategori

sangat baik 1 subjek yaitu TV, kategori baik 2 subjek yaitu FZ dan BA, kategori cukup 3 subjek yaitu BU, DH, dan SG, kategori kurang 3 subjek yaitu AA, FE, dan PA, dan kategori sangat kurang 2 subjek yaitu AR dan GS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD 9 Nagrikaler yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini berupa:

- a) Kosakata yang sulit untuk dipahami

Pada faktor ini, siswa sering kali menemukan kosakata yang sulit untuk dipahami pada saat membaca sebuah teks bacaan atau cerita, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang dalam memahami bacaan. Selain sulit untuk memahami, siswa juga kurang memiliki pengetahuan mengenai kosakata yang memang jarang ditemui oleh siswa. Hal ini dialami oleh siswa TV, DA, FZ dan GS ketika sedang membaca, kemudian menemukan kosakata baru yang belum dipahami,

maka bacaan tersebut menjadi kurang untuk dipahami.

Hasil wawancara bersama dengan orang tua TV, DA, FZ dan GS juga didapatkan informasi bahwa menurut orang tua, penyebab kesulitan anak dalam membaca pemahaman siswa yaitu kosakata yang baru. Siswa sering kali menanyakan kepada orang tua mengenai arti dari kosakata tersebut yang baru ditemui oleh siswa. Selain itu, hal ini juga menyebabkan siswa menjadi tidak fokus pada bacaan.

- b) Suasana hati yang tidak baik

Pada faktor ini, suasana atau kondisi hati siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dialami oleh sebagian besar siswa yaitu siswa TV, DA, BA, dan AA ketika merasa suasana hati sedang baik, maka kegiatan membaca sebuah bacaan pun akan cepat untuk dipahami. Akan tetapi, jika sebaliknya suasana hati siswa sedang tidak baik, maka siswa akan sulit untuk memahami isi bacaan.

Hasil wawancara bersama orang tua TV, DA, BA, dan AA juga mengatakan bahwa suasana atau kondisi hati siswa pada saat membaca sangat mempengaruhi kemampuan pemahamannya terhadap bacaan.

Orang tua terkadang meminta anaknya untuk membaca sebuah teks bacaan ketika suasana hati yang tidak baik, dan hasilnya ketika ditanya oleh orang tua, siswa justru tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut karena kurang memahami isi bacaan dengan kondisi hati yang tidak baik.

c) Sulit dalam berkonsentrasi pada bacaan

Siswa yang tidak fokus dalam membaca maka akan membuat siswa menjadi kurang memahami isi dari sebuah bacaan. Fokus ini dapat disebabkan karena keinginan siswa yang kurang dalam membaca dan banyaknya kosa kata atau kalimat dalam bacaan yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama BA, AA, dan GS yang mengatakan bahwa kalimat dalam bacaan yang terlalu panjang membuat dirinya sulit untuk memahami dan sulit untuk mengingat isi dalam bacaan tersebut.

Hasil wawancara bersama orang tua siswa BA, AA, dan GS juga mengungkapkan bahwa siswa sulit untuk memahami bacaan yang memiliki kosa kata yang terlalu banyak sehingga membuat siswa menjadi kurang berkonsentrasi pada bacaan.

d) Kurangnya minat siswa dalam membaca

Tidak semua siswa memiliki minat yang sama. Begitu pula dalam membaca., tentu setiap siswa memiliki tingkat kesukaan yang berbeda-beda. Minat siswa dalam membaca sangat berpengaruh dengan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa dalam membaca membuat siswa menjadi kurang memahami isi dari sebuah bacaan. Hal ini dialami oleh siswa FZ dan DA yang kurang menyukai kegiatan membaca karena menurutnya membaca itu cukup membosankan.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa FZ dan DA juga mengatakan bahwa siswa kurang menyukai membaca. Walaupun dirumah sudah diberikan fasilitas berupa macam-macam buku bacaan, siswa tetap sulit untuk rajin membaca buku bacaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini berupa:

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Lingkungan yang kurang mendukung membuat siswa menjadi kurang dalam memahami isi dari sebuah teks bacaan. Suasana lingkungan yang bising membuat fokus siswa menjadi terganggu sehingga siswa menjadi sulit untuk memahami bacaan. Hal ini dialami oleh sebagian besar siswa yang diwawancara, siswa mengatakan bahwa lebih sulit untuk memahami bacaan ketika suasana disekitar yang berisik dan mengganggu kefokusannya.

b) Fasilitas

Fasilitas seperti buku-buku bacaan yang kurang diminati oleh siswa, membuat siswa menjadi kurang berminat dalam membaca sehingga siswa menjadi berspekulasi bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Hal ini dialami oleh siswa FZ dan DA yang kurang berminat dalam membaca.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa, didapatkan informasi bahwa buku-buku yang disediakan dirumah memang tidak begitu lengkap dan tidak banyak pilihan sesuai dengan kemauan anak. Orang tua berharap di sekolah terdapat fasilitas yang dapat menunjang serta meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Pernyataan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa diatas sejalan dengan pendapat Somadayo (2011, hlm.2) bahwa faktor-faktor yang dapat diidentifikasi yaitu seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca serta penguasaan teknik-teknik membaca.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan diantaranya:

1) Memotivasi siswa dalam membaca

Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 80), motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan semangat kepada anak, kemudian pada waktu pembelajaran anak disuruh ke depan untuk membaca.

2) Menentukan tujuan membaca

Nurhadi (2004, hlm. 10) mengemukakan, "Tujuan membaca adalah akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang terhadap tujuan membacanya, semakin besar kemungkinannya ia memperoleh apa yang diperlukannya dari buku atau hasil yang sebaliknya, bila tujuan membaca tidak dirumuskan". Menentukan tujuan membaca merupakan kewajiban guru untuk selalu mengingatkan, memotivasi kepada siswa tentang pentingnya menentukan tujuan dari membaca terutama membaca pemahaman, karena membaca pemahaman itu kita dapat memahami maksud dan tujuan serta isi dari bacaan yang telah dibaca.

3) Kepekaan guru terhadap siswa yang sulit dalam membaca pemahaman

Guru yaitu guru meluangkan waktu disaat kegiatan belajar mengajar dengan cara langsung mendatangi anak, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman, memberikan penghargaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa lebih giat lagi guna memperbaiki,

mempertahankan serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, penghargaan yang diberikan seperti alat-alat sekolah, buku tulis, pensil, penghapus, pulpen, dan lain-lain.

4) Penggunaan metode dan media dalam mengajar

Sejalan dengan Dewanti, dkk (2018), "Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna". Artinya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna.

5) Penggunaan sarana dan prasarana

Lestari, dkk (2018, hlm. 43) mengemukakan, "Sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung

dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan khususnya proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang, meja kursi, alat-alat, media pengajaran, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan sebagainya". Jenis sarana prasarana pendidikan Matin dan Fuad (2016, hlm. 29) mengemukakan, "Dapat digolongkan ke dalam buku, alat, perabot, bangunan, dan tanah". Jadi penggunaan sarana dan prasarana merupakan penunjang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti tersedianya buku sumber, buku tema, bangunan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dari penelitian analisis kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman, dan Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada

siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler memenuhi semua kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Secara keseluruhan, rata-rata hasil siswa masuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator kemampuan membaca pemahaman pada tingkat pemahaman literal mendapatkan rata-rata persentase 75% yang diklasifikasikan kedalam kategori baik, pada tingkat pemahaman interpretasi mendapatkan rata-rata persentase 86% yang diklasifikasikan dengan kategori sangat baik, pada pemahaman kritis mendapatkan rata-rata persentase 50% diklasifikasikan dengan kategori kurang, dan pada pemahaman kreatif mendapatkan rata-rata persentase 67% yang diklasifikasikan dalam kategori cukup. Dengan demikian, dari keempat indikator kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai persentase

rata-rata keseluruhan dari 6 siswa yaitu 70% sehingga masuk kedalam kategori baik.

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler yaitu setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda, kosa kata yang sulit untuk dipahami oleh siswa, suasana atau kondisi hati siswa yang kurang baik, siswa sulit dalam berkonsentrasi pada bacaan, dan kurangnya minat siswa dalam membaca, faktor lingkungan yang membuat siswa enggan untuk membaca, fasilitas dirumah yang kurang sesuai dengan keinginan siswa.
3. Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, menentukan tujuan dari kegiatan membaca, kepekaan guru terhadap siswa yang kurang memahami bacaan, penggunaan media

dan metode dalam kegiatan belajar belajar, dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115-125.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.